



Fungsi Perkumpulan Haji Bagi Masyarakat di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

Ahmad Zahrul Rinja, Moh Yasir Alimi

zahrulrinja@gmail.com, yasir.alimi@mail.unnes.ac.id ✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

23 Oktober 2020

Disetujui:

25 Oktober 2020

Dipublikasikan:

April 2021

Keywords:

activity, function, meaning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi perkumpulan haji bagi masyarakat di kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua makna ibadah haji bagi anggota perkumpulan haji Kecamatan Cepu yaitu wajib dan wajib bagi mereka yang mampu, sedangkan dalam hal predikat haji mereka memaknai predikat haji dengan simbol-simbol tertentu yaitu dengan pakaian dan perilaku. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Cepu digolongkan menjadi dua jenis, yaitu kegiatan untuk internal dan eksternal. Fungsi kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Cepu yaitu agar para jamaah haji dapat mengupayakan pelestarian haji mabrur, terpenuhinya kebutuhan spiritual masyarakat, terciptanya persatuan antar ormas Islam, dan terpenuhinya kebutuhan sebagian masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Kata Kunci: Fungsi; Keagamaan; Makna.

Abstract

The purpose of this research is to describe the function of hajj associations for the community in the Cepu district of Blora. This research used qualitative research methods with data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. The results showed that there are two meanings of hajj for members of the Cepu sub-district hajj society that is an obligatory and obligatory for those who are able to, while in terms of hajj predicate they define the predicate of hajj with certain symbols which is clothes and behavior. The form of activities carried out by IPHI Cepu is classified into two types, namely internal and external activities. The function of the activities conducted by IPHI Cepu, among others, that the pilgrims can maintain and seek the preservation of hajj mabrur, fulfillment spiritual needs of the people, the creation of unity among Islamic organizations, and fulfillment of the needs of some society who need auspices.

Keywords: activity, function, meaning.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sebuah data dari USCIRF (U.S. Commission on International Religious Freedom) memaparkan bahwa pada tahun 2017 jumlah penduduk Negara Indonesia sebanyak 258 juta jiwa, dan 87% diantaranya adalah pemeluk agama Islam. Apabila dikalkulasikan, hal ini berarti sebanyak 224,460 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan pemeluk agama Islam. Sebagai sebuah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat religiusitas yang tinggi didalam kehidupan sehari-hari.

Diantara berbagai amalan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, ibadah haji menjadi ibadah yang memiliki nilai prestise lebih daripada amalan yang lainnya. Hal ini dikarenakan ibadah haji hanya boleh dilakukan ketika seseorang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Setiap orang yang melaksanakan ibadah haji tentu berharap hajinya mabrur. Biaya penyelenggaraannya ibadah haji yang tinggi tidak menyurutkan minat calon untuk tetap menunaikan ibadah haji (Japeri, 2017). Banyak hal juga akan dilakukan oleh para alumni haji setelah menunaikan ibadah haji demi mewujudkan kemabruran ibadah haji yang telah dilakukannya, hal ini dikarenakan Rasulullah SAW pernah bersabda dalam *hadits* Bukhari dan Muslim bahwa, “*tidak ada balasan bagi haji mabrur, kecuali surga*”. Majdid (dalam Islamy, 2020) menjelaskan bahwa kata *mabrur* berasal dari bahasa arab yaitu *barra* yang berarti berbuat baik atau patuh.

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri atas pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Empat unsur yang dimiliki organisasi adalah sebagai berikut: 1) suatu sistem; 2) pola aktivitas; 3) sekelompok orang; 4) tujuan organisasi (Suwanto, 2009). Dalam hal ibadah haji, pemerintah melalui Kementerian Agama, memberikan keleluasaan peran serta dari masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi salah satunya adalah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Persaudaraan Haji” merupakan sebuah organisasi dari para alumni haji yang dibentuk guna mengakomodir dan mewujudkan cita-cita ibadah haji. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Cepu atau yang akrab disebut dengan IPHI Cepu adalah sebuah organisasi, tempat, atau wadah bagi anggota masyarakat Cepu yang telah menunaikan ibadah haji (pasca haji) untuk menyalurkan dan melestarikan semangat ibadah setelah melaksanakan ibadah haji.

Sebagai sebuah organisasi keagamaan IPHI Cepu juga memiliki fungsi-fungsi sosial. Malefijt (dalam Fakhruroji, 2019) menyatakan bahwa salah satu fungsi agama adalah fungsi sosial. IPHI Cepu digerakkan oleh serangkaian struktur dan menjalankan berbagai kegiatan baik untuk para anggotanya maupun bagi masyarakat sekitar. Kepengurusan IPHI hadir mulai dari tingkat desa hingga nasional, hal ini berarti lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang dekat dan banyak berdiri di tengah masyarakat. Berbagai penghargaan telah banyak diraih oleh IPHI Cepu, baik dari kabupaten maupun provinsi seperti penghargaan atas inovasi kemabruran, dedikasi dan kontribusi dalam bidang dakwah, serta manajemen organisasi. Walau memiliki berbagai prestasi, kegiatan dan berdiri di tengah masyarakat, masih banyak anggota masyarakat yang belum tahu tentang bagaimana kiprah dan kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Cepu ataupun mengetahui apa itu IPHI sebenarnya.

Berbagai penelitian tentang fungsi dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Rini Listiani, dkk (2013) yang membahas mengenai fungsi program kemitraan dan bina lingkungan PT. Perkebunan Nusantara bagi masyarakat Desa Merbuh, Kendal; Nizar Dzulfikar (2017) yang membahas mengenai pengorganisasian IPHI; Ari Hidayat (2015) yang membahas mengenai program IPHI dalam pembinaan keislaman jamaah pasca haji; Antunes (2017) yang membahas mengenai motivasi melakukan ziarah; dan Toguslu (2017) yang membahas mengenai makna haji bagi Muslim

Turki Belgia, dan lain sebagainya. Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ada penelitian yang mengangkat tema atau membahas mengenai fungsi persaudaraan haji atau IPHI bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang kemudian menarik perhatian penulis untuk melakukan sebuah penelitian tentang fungsi perkumpulan haji bagi masyarakat dengan judul ***“Fungsi Perkumpulan Haji Bagi Masyarakat di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora”***. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana makna haji bagi anggota perkumpulan haji di Kecamatan Cepu, apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Cepu, dan apa fungsi dari kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Cepu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cepu, khususnya pada organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Cepu yang berlokasi di Jl. Taman Bahagia No. 1A Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih IPHI Cepu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: *pertama*, IPHI Kecamatan Cepu merupakan IPHI terbaik di Kabupaten Blora, hal ini bisa dilihat dari beberapa capaian yang diraih oleh IPHI Kecamatan Cepu. *Kedua*, IPHI Cepu juga kerap mewakili Kabupaten Blora dalam ajang lomba maupun penghargaan lembaga tingkat Provinsi. *Ketiga*, IPHI Cepu juga memiliki berbagai kegiatan sosial yang tidak banyak dilakukan oleh IPHI di Kecamatan lain.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya reduksi data, untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data tentang makna haji dan predikat haji, kegiatan IPHI Cepu, serta fungsi kegiatan IPHI Cepu, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IPHI Cepu didirikan pada tahun 1995. Pengesahan pendirian dilaksanakan sekaligus bersamaan dengan pelantikan pengurusnya pada tanggal 29 Syawal 1415 H / 26 Maret 1995 M, di rumah dinas Penghubung Bupati Blora oleh K.H. Mukharor Ali, Pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. Pelantikan dihadiri oleh Ulama dan tokoh-tokoh masyarakat antara lain, K.H. Sadzali Usman, K.H. Makhtsun Usman, Ir. H. Supanan, Dr. H. Sakino, dan Ir. H. Suluri Burhan. Sekian lama kegiatan IPHI Cepu berjalan tanpa memiliki sekretariat tetap, akhirnya IPHI Cepu memiliki sekretariat melalui dana yang diberikan oleh dua anggotanya yaitu Hajah Istiqomah dan Hajah Mukrim. Ketulusan hati yang dicontohkan oleh kedua anggota IPHI tersebut telah membakar semangat para anggota yang lainnya untuk turut serta bergotong royong dalam menutup kekurangan dana pembuatan sekretariat IPHI Cepu, sehingga kini sekretariat IPHI telah berdiri guna mendukung berbagai kegiatan yang diadakan oleh IPHI Cepu.

Sebagai sebuah organisasi yang berinduk pada organisasi pusat, IPHI Cepu memiliki tujuan yang sama persis dengan apa yang menjadi tujuan IPHI Pusat. Tujuan tersebut yaitu “memelihara dan mengupayakan pelestarian haji mabrur, guna meningkatkan partisipasi umat dalam pembangunan bangsa dan negara yang diridhoi Allah SWT”, tujuan itulah yang menjadi tujuan utama dari seluruh tingkatan organisasi IPHI, mulai dari tingkat ranting yang berada di desa hingga tingkat nasional.

IPHI Cepu merupakan tingkatan organisasi IPHI yang berada di lingkup Kecamatan. Kepengurusan IPHI Cepu bersifat kolektif dengan komposisi terdiri atas: Dewan Penasehat, Dewan Pembina, Pengurus Harian, serta Bidang-Bidang. Dewan Penasehat, Dewan Pembina,

dan Pengurus Harian yang disusun oleh tim formatur berdasarkan mandat dari forum permusyawaratan organisasi, yaitu musyawarah cabang, sedangkan bidang-bidang dibentuk oleh musyawarah internal pengurus. Kepengurusan IPHI Cepu saat ini dipimpin oleh H. Setiyono sebagai Ketua Umum Pengurus Cabang IPHI Cepu Periode 2018-2023 hasil Musyawarah Cabang di Gedung IPHI Cepu yang berlangsung pada tanggal 20 April 2018. Ketua IPHI Cepu memegang jabatan selama 5 (lima) tahun, sesudahnya dapat dipilih dalam jabatan yang sama hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Setiap warga masyarakat Cepu yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan dan telah menunaikan Ibadah Haji dapat diterima menjadi anggota IPHI Cepu. Sifat keanggotaan IPHI Cepu adalah sukarela, yaitu masyarakat yang masuk menjadi anggota IPHI Cepu berdasarkan atas kesadaran diri dan kemauan diri sendiri untuk berhimpun tanpa paksaan dan tekanan dari orang lain.

Makna Haji bagi Anggota Perkumpulan Haji Kecamatan Cepu

Seperti yang umum diketahui ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang ada di dalam rukun Islam. Sebagai ibadah yang memiliki tempat pelaksanaan yang cukup jauh dari Indonesia, ibadah haji menjadi suatu ibadah yang memiliki kekhususan tersendiri. Berbagai pemaknaanpun muncul di tengah masyarakat, khususnya pada anggota perkumpulan haji di Kecamatan Cepu yang secara teknis telah berangkat dan menunaikan kegiatan ibadah haji. Sebagian anggota memaknai ibadah haji sebagai ibadah wajib namun hanya bagi yang mampu. Hal ini seperti yang diutarakan sebagai berikut:

“ya ibadah haji itu kan memang apa namanya, ya wajib bagi yang memang sudah mampu. Kadang-kadang apa namanya kita punya duit, fisik kuat oke, tapi mungkin dalam perjalanannya tidak aman, itu tidak wajib. Sebagaimana juga perjalanan aman, fisik oke, tapi keuangan belum ngizinkan, nah itu tidak wajib, gitu kan. Jadi ya memang wajib, bagi yang mampu, kalau yang belum mampu ya tidak, tapi bukan terus tidak di mampu-mampu kan, engga, bagi yang mampu” (Wawancara dengan H. Wijianto, Kamis, 20 Februari 2020).

Kemampuan disini bukan berarti ketika seseorang telah memiliki sejumlah uang yang dipatok untuk biaya pelaksanaan haji, namun kemampuan disini adalah ketika seseorang telah mampu mencukupi kebutuhan primernya yaitu sandang, pangan, dan papan.

Selain pemaknaan tersebut, sebagian anggota juga beranggapan bahwa ibadah haji merupakan ibadah wajib saja, dan harus diusahakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh H Sukandar sebagai berikut: “ya sebagai muslim kan menjalankan rukun Islam ya, rukun Islam yang kelima gitukan, ya sebagai muslim wajib melaksanakan ibadah haji karena panggilan Allah” (Wawancara dengan H. Sukandar, Rabu, 12 Agustus 2020).

Serangkaian pemaknaan haji-pun tidak hanya sebatas pra haji, namun juga hingga pasca-haji. Dalam budaya masyarakat Indonesia khususnya di Jawa, bagi mereka yang telah menunaikan ibadah haji, secara otomatis mereka akan mendapatkan predikat sosial dari masyarakat yaitu predikat haji, begitupun dengan masyarakat yang berada di Kecamatan Cepu. Masyarakat Cepu yang telah melaksanakan ibadah haji, secara otomatis mereka akan terhipung ke dalam perkumpulan alumni haji atau yang biasa disebut dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Cepu. Para anggota perkumpulan alumni haji di Kecamatan Cepu memiliki makna dan simbol-simbol tertentu dalam memaknai predikat kehajiannya. Makna atau simbol-simbol tersebut diwujudkan dengan adanya beberapa perilaku yang khas seperti keputusan terkait mengenakan pakaian dan tindakan sehari-hari.

Kegiatan Perkumpulan Haji Kecamatan Cepu

Sebagai sebuah lembaga yang menghimpun para alumni haji Se-Kecamatan Cepu, IPHI Cepu memiliki berbagai macam kegiatan yang bervariasi mulai dari kegiatan keagamaan hingga berbagai macam kegiatan sosial. Beberapa program dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai subyek, hal ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di lingkungan IPHI Cepu khususnya dan masyarakat Cepu pada umumnya. Beberapa program yang melibatkan masyarakat sebagai subyek adalah sebagai berikut:

Bentuk Kegiatan

Pengajian Akbar

Pengajian akbar adalah suatu kegiatan belajar ilmu agama melalui ceramah yang di sampaikan oleh seorang Ulama kepada masyarakat secara umum di tempat yang luas. Kegiatan ini diselenggarakan oleh IPHI Cepu yang bekerjasama dengan para anggota *majlis ta'lim* sekitar. Waktu pelaksanaan Pengajian akbar didasarkan pada dua hal yaitu peringatan hari besar Islam dan kesanggupan pembicara atau Ulama dalam mengisi acara tersebut. Meskipun bertepatan dengan tanggal hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj namun pembicara belum bisa hadir pada tanggal tersebut maka panitia yang mengalah dan menyesuaikan kesanggupan pembicara. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian umum, panitia biasanya memilih Lapangan Tuk Buntung sebagai tempat pelaksanaan acara. Selain lokasinya yang strategis dan dekat dengan gedung IPHI Cepu, Lapangan Tuk Buntung memiliki tempat datar yang cukup luas, sehingga dapat menampung banyak masyarakat yang hendak mengikuti kegiatan tersebut.

Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim adalah suatu bentuk kegiatan santunan atau pemberian bantuan bagi anak-anak yang sudah tidak memiliki bapak. Dalam kegiatan santunan anak yatim tersebut IPHI Cepu selaku penyelenggara biasanya mengundang tujuh panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang ada di Kecamatan Cepu untuk hadir dalam acara tersebut. Tujuh panti asuhan tersebut yaitu LKSA Yastamas Turibang, LKSA Darul Hadlonah Tambak Romo, LKSA Al Hikmah Balun Iir 5a, LKSA Sinar Melati/Annisa Balun Iir 5b, LKSA Muhammadiyah Kedungtuban, LKSA Waladun Sholeh Padangan, dan TPA Masjid Baiturrohman. Waktu pelaksanaan santunan didasarkan pada dua hal yaitu bulan Ramadhan sekaligus berbuka puasa bersama dan waktu insidental yaitu merespon permintaan dari anggota yang ingin melakukan santunan. Dalam pelaksanaan kegiatan, panitia biasanya memilih gedung IPHI sebagai tempat pelaksanaan acara. Selain karena merupakan gedung sekretariat sehingga tidak perlu memikirkan biaya sewa tempat, gedung IPHI juga memiliki tempat yang memadai untuk menampung anak-anak yang akan mengikuti acara. Adapun bentuk santunan utama yang diberikan adalah uang dan bungkus makanan. Namun kadang kala secara individu dari anggota ada yang memberikan barang lain seperti sarung, koko, dan peci.

Rabu Berkah

Rabu berkah adalah suatu bentuk kegiatan sedekah dengan cara membagikan nasi bungkus kepada para pencari nafkah di sepanjang jalan Cepu. Latarbelakang dari adanya kegiatan ini adalah keinginan dari ibu-ibu Majelis Ta'lim Perempuan (MTP) IPHI Cepu yang ingin berbagi kepada para pencari nafkah di sepanjang jalan di Kecamatan Cepu. Adapun golongan yang diberi nasi bungkus diantaranya adalah para tukang becak, tukang ojek dan pedagang sayur. Jumlah nasi bungkus yang dibagikan yaitu antara 40-60 bungkus. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hj. Saerah sebagai berikut: "ya kadang-kadang kita bawa 40 bungkus, 50 bungkus, kadang sampai 60 bungkus, tergantung siapa yang mengelola" (Wawancara dengan Hj. Saerah, Rabuu, 12 Agustus 2020).

Bantuan Saat Bencana

Bantuan saat bencana merupakan salah satu kegiatan IPHI Cepu sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang tengah tertimpa bencana di wilayah Kecamatan Cepu dan sekitarnya. Kegiatan ini telah berlangsung dua tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Adanya musim kemarau yang berkepanjangan telah menyebabkan kekeringan pada beberapa wilayah di Kecamatan Cepu dan sekitarnya. Kemauan dan kesadaran dari para pengurus IPHI Cepu bahwa air merupakan kebutuhan pokok telah menggerakkan hati dan tenaga dari para pengurus untuk turut memberikan bantuan air bersih. Adapun wilayah yang menerima bantuan air bersih yaitu: 1) Desa Gianti, 2) Desa Ledok, 3) Desa Kalen, 4) Desa Mulyorejo, 5) Desa Sambong, 6) Desa Gagakan, 7) Desa Ngroto, dan 8) Desa Ngelo. Dalam sehari pengurus mengaku harus memasok hingga total empat tangki air ke beberapa titik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh H. Sugino sebagai berikut: “Sehari itu berapa mas? Empat tangki loh mas, sehari itu ngirim empat tangki di beberapa titik, yang daerah dekat-dekat kan empat tangki, besok lagi gitu” (Wawancara dengan H. Sugino, Rabu, 19 Februari 2020).

Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin merupakan suatu kegiatan belajar ilmu agama melalui ceramah yang disampaikan oleh seorang Ulama kepada para anggota IPHI, pengurus IPHI, dan juga masyarakat Cepu secara rutin. Dalam kegiatan pengajian rutin tersebut IPHI Cepu selaku penyelenggara mengundang dua Ulama sebagai pembicara yaitu Gus Musyafa' Kholil dan Kyai Bisri. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap rabu malam pada pekan ganjil, yaitu pekan pertama dan ketiga. Adapun pemilihan hari dan pekan didasarkan pada jadwal Ulama yang memberi materi pengajian dan jadwal mejelis taklim yang diikuti oleh para anggota. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung sekretariat IPHI Cepu karena bersifat rutin dan tidak terlalu banyak diikuti oleh jamaah.

Buka Puasa Bersama

Kegiatan buka puasa bersama merupakan salah satu kegiatan IPHI Cepu yang diperuntukkan untuk anggota dan pengurus IPHI Cepu. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan puasa berbarengan dengan malam nuzulul qur'an yaitu tanggal 17 Ramadhan dan santunan anak yatim. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sejak tahun 2018. Pada hari-H kegiatan, acara buka puasa bersama dikemas dengan berbagai sambutan dan pengajian oleh kyai/ulama' yang di undang pihak panitia. Acara pengajian berlangsung hingga mendekati adzan maghrib. Setelah adzan maghrib berkumandang seluruh pengurus, anggota, dan undangan melaksanakan ibadah sholat maghrib secara berjamaah. Setelah ibadah sholat maghrib selesai dilaksanakan, acara selanjutnya yaitu beramah tamah dan menyantap hidangan atau berbuka puasa bersama

Halal Bi Halal

Halal bi halal merupakan salah satu tradisi yang umum dilakukan oleh umat muslim di Indonesia pada hari raya idul fitri atau bulan syawal, tidak terkecuali pengurus dan anggota IPHI Kecamatan Cepu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan syawal, namun tidak ada tanggal pasti yang menjadi patokan pelaksanaan. Waktu pelaksanaan kegiatan didasarkan pada jadwal ustadz yang diundang untuk mengisi tausiyah. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung sekretariat IPHI Cepu. Acara halal bi halal diisi dengan sambutan oleh pengurus dan pengajian yang disampaikan oleh ulama' yang diundang untuk mengisi acara.

Pemberangkatan dan Penjemputan Jamaah Haji

Kegiatan pemberangkatan calon jamaah haji merupakan suatu kegiatan seremonial yang wajib diikuti oleh para calon jamaah haji di Kecamatan Cepu. Dalam pelaksanaan kegiatan,

IPHI Cepu bekerjasama dengan tiga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan pramuka yang ada di Kecamatan Cepu. Tiga KBIH tersebut yaitu KBIH Al Ianah, KBIH As Samir, dan KBIH Muhammadiyah. Sedangkan pramuka diambil dari beberapa sekolah yang ada di Cepu dengan meminta pendelegasian secara sukarela. Kegiatan ini diperuntukkan bagi seluruh calon jamaah haji yang berada di Kecamatan Cepu. Pembagian peran antara KBIH dan IPHI disini yaitu, KBIH memberikan materi awal yang diwujudkan dalam kegiatan manasik, sedangkan IPHI memberi penguatan pada saat pemberangkatan. Adapun dalam hal penjemputan, IPHI Cepu selaku penitia kegiatan menyiapkan kendaraan untuk menjemput para jamaah haji yang telah tiba di Kabupaten Blora.

Sumber Pendanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti dibutuhkan sejumlah dana untuk menyukseskan acara, begitupun dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Cepu. Sumber pendanaan IPHI Kecamatan Cepu diperoleh melalui tiga jalur yaitu uang *saweran*, uang internal kegiatan, uang infaq MTP IPHI.

Fungsi Kegiatan Perkumpulan Haji Kecamatan Cepu

IPHI Cepu sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk menaungi para alumni jamaah haji di Kecamatan Cepu memiliki satu tujuan besar sekaligus sebagai fungsi *nyata* organisasi yaitu agar para jamaah haji dapat memelihara dan mengupayakan pelestarian haji mabrur, guna meningkatkan partisipasi umat dalam pembangunan bangsa dan negara yang diridhoi Allah SWT. Hal ini seperti yang disampaikan oleh H. Sugino seperti berikut:

“untuk menambah kemabruran haji, jadi kita itu kan kalau bisa itu ya untuk menjaga kemabruran haji itu ya termasuk sosial, pengajian, segala macam itu kita tingkatkan”
(Wawancara dengan H. Sugino, Rabu, 19 Februari 2020).

Selain adanya fungsi *nyata* tersebut, IPHI Cepu juga memiliki beberapa fungsi laten atau fungsi-fungsi yang tidak disengaja. Fungsi laten tersebut yaitu, *pertama*, terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam hal spiritual. *Kedua*, terciptanya persatuan antar ormas Islam dalam hal wadah dan penyelenggaraan ibadah haji. Dan *ketiga*, terpenuhinya kebutuhan sebagian masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Pembahasan Teori

Teori interaksionisme simbolik memandang makna predikat haji bagi anggota IPHI Cepu

Teori interaksionisme simbolik dipelopori oleh Herbert Blumer (1962), melanjutkan sebuah penelitian yang pernah dilakukan George Herbert Mead (1863-1931). Teori ini berfokus pada perilaku peran, interaksi antarindividu, serta tindakan-tindakan dan komunikasi yang dapat diamati. Beberapa prinsip dasar teori ini menyebutkan bahwa dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol-simbol yang memungkinkan, mereka melaksanakan kemampuan manusia yang khas untuk berpikir kemudian melaksanakan tindakan dan berinteraksi yang khas. Menurut Joel M Charron (dalam Dadi, 2008) simbol merupakan objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik, kata-kata, serta tindakan.

Sebagaimana teori yang telah disampaikan oleh Herbert Blumer (dalam Ritzer, 2012) para perkumpulan alumni haji juga memiliki makna dan simbol-simbol tertentu dalam memaknai predikat kehajiannya yang khas. Hal ini ditandai dengan beberapa perilaku seperti keputusan terkait mengenakan pakaian dan juga dalam hal tindakan-tindakan fisik utamanya adalah dalam hal beribadah.

Teori fungsionalisme struktural memandang fungsi kegiatan IPHI Cepu

Salah satu tokoh yang mengemukakan teori tentang fungsionalisme struktural adalah Robert K. Merton. Dalam teorinya Merton memperkenalkan tentang adanya konsep fungsi *nyata* dan *laten*. Dalam istilah-istilah yang sederhana, *fungsi-fungsi nyata* adalah yang disengaja, sementara *fungsi-fungsi laten* adalah yang tidak disengaja (Merton dalam Ritzer, 2012). IPHI Cepu sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk menaungi para alumni jamaah haji di Kecamatan Cepu memiliki satu tujuan besar sekaligus sebagai fungsi *nyata* organisasi yaitu agar para jamaah haji dapat memelihara dan mengupayakan pelestarian haji mabrur, guna meningkatkan partisipasi umat dalam pembangunan bangsa dan negara yang diridhoi Allah SWT. Fungsi laten dari adanya IPHI Cepu yaitu, terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam hal spiritual, terciptanya persatuan antar ormas Islam dalam hal wadah dan penyelenggaraan ibadah haji, dan terpenuhinya kebutuhan sebagian masyarakat yang membutuhkan bantuan.

SIMPULAN

Makna ibadah haji bagi anggota perkumpulan haji di Kecamatan Cepu terbagi menjadi dua hal yaitu wajib dan wajib bagi yang mampu. Bagi para anggota IPHI Cepu mereka memiliki simbol-simbol yang khas dalam interaksi antar para anggota, simbol-simbol tersebut terwujud dalam artefak-artefak fisik yang berupa pakaian, dan tindakan-tindakan fisik berupa peningkatan ketaatan dalam beribadah. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Cepu. Secara umum kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kegiatan yang bersifat internal dan kegiatan yang bersifat eksternal. Fungsi kegiatan yang dilakukan oleh IPHI Cepu dibagi menjadi dua yaitu fungsi *nyata* dan fungsi *laten*. Adapun fungsi *nyata* dari IPHI Kecamatan Cepu yaitu agar para jamaah haji dapat memelihara dan mengupayakan pelestarian haji mabrur. Sedangkan fungsi *laten* dari adanya IPHI Kecamatan Cepu yaitu, terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam hal spiritual, terciptanya persatuan antar ormas Islam dalam hal wadah dan penyelenggaraan ibadah haji, terpenuhinya kebutuhan sebagian masyarakat yang membutuhkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dadi. 2008. Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator*. 9(2): 301-316.
- Antunes, A., Amaro, S., & Henriques, C. 2017. Motivations for Pilgrimage: Why pilgrims travel El Camiño de Santiago.
- Dzulfiqar, N. 2017. Pengorganisasian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fakhruroji, M. 2019. Maintaining Indonesian Muslim Identity through Islamic Study Groups. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*. 11(1): 75-84.
- Hidayat, A. 2015. Program Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten Dalam Pembinaan Keislaman Jamaah Pasca Haji Tahun 2014. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Islamy, Athoillah. 2020. Haji Mabruur dalam Paradigma Fikih Sosial Sufistik. *Al-Qalam*. 26(1): 107-116.
- Japeri, J. 2017. Pengaruh Predikat Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. 2(1): 111-118.
- Listiani, R., Mustofa, M.S., dan Utami, C.S.M. 2013. "Fungsi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Merbuah dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal". *Solidarity*. 2(2): 87-94.
- Pengurus Pusat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. 2010. *Mengenal Lebih Dekat PERSAUDARAAN HAJI*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia.
- Pusat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. 2019. *Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia*. Diunduh di <http://www.iphi.web.id/sejarah> tanggal 2 November 2019.
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto F. X. dan Koeshartono D .2009. *Budaya Organisasi (Kajian Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Toguslu, E. 2017. The Meaning of Pilgrimage (Hajj): Re-shaping the Pious Identity of Belgian Turkish Muslims. *Islam and Christian-Muslim Relations*. 28(1): 19-32.